

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya lebih bersifat numerik atau angka, yang bertujuan untuk meneliti permasalahan yang bisa diukur dengan angka (*Sampoerna University*, 2022). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Sedangkan desain penelitian dengan menggunakan desain *cross sectional*, yaitu pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan hanya satu kali pada saat bersamaan (Vionalita, 2020).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Poli Jiwa RSJD Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 21 Maret 2023 sampai dengan 30 Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok barang atau orang yang ingin dipelajari karakteristiknya. Populasi dapat terdiri dari sekelompok individu atau sekelompok objek (Rahman, 2020). Populasi dalam

penelitian ini adalah orang dengan skizofrenia di Poli Jiwa RSJD Surakarta yaitu sebanyak 1220 pasien pada bulan maret 2023.

2. Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di pilih dari populasi. Sampel harus representatif dalam arti harus mencakup semua karakteristik populasi. (Rahman, 2020). Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut (Agustian, 2023):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1220}{1 + 1220 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1220}{1 + 1220 (0,01)}$$

$$n = \frac{1220}{1 + 12,2}$$

$$n = \frac{1220}{13,2} = 92,42$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian ini sebanyak 92 responden.

b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode pemilihan sampel dengan cara menentukan kriteria-kriteria sesuai dengan tujuan penelitian (Hidayat, 2017). Kriteria sampel dalam penelitian meliputi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebagai berikut:

- 1) Kriteria Inklusi:
 - a) ODS yang kontrol di RSJD Surakarta
 - b) ODS yang bisa membaca dan menulis
 - c) Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*.
- 2) Kriteria Eksklusi: ODS memiliki keadaan atau kondisi penyakit yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil, seperti gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, yang tidak memungkinkan untuk menjadi responden.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada hakekatnya adalah segala sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna mengumpulkan data yang dapat ditarik kesimpulannya (Surahman *et al.*, 2016). Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen

Menurut Surahman *et al.*, (2016) variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi, menyebabkan perubahan, atau munculnya variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat.

2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Surahman *et al.*, 2016). Variabel dependen penelitian ini yaitu tingkat kekambuhan ODS.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti (Surahman *et al.*, 2016). Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Dukungan Keluarga	Dukungan keluarga adalah dorongan dari keluarga kepada orang dengan skizofrenia dalam bentuk sebuah tindakan, sikap, perhatian, motivasi, pertolongan, dan penerimaan terhadap kondisi pasien.	Kuesioner	Menggunakan skala likert dengan kategori skor: 1. Skor ≥ 88 = Dukungan keluarga tinggi 2. Skor < 87 = Dukungan Keluarga rendah.	Ordinal
Kepatuhan minum obat	Kepatuhan minum obat merupakan keadaan ketika pasien minum obat dengan tepat, pada waktu yang tepat, dosis yang tepat, jadwal yang benar, dan kondisi yang tepat.	Kuesioner	1. Kepatuhan tinggi memiliki nilai 0 2. Kepatuhan sedang memiliki nilai 1-2 3. Kepatuhan rendah memiliki nilai 3-8	Ordinal
Kekambuhan	Kekambuhan adalah suatu keadaan dimana timbulnya kembali suatu penyakit (skiofrenia) pada pasien yang sudah lama dinyatakan bebas dari gejala-gejala yang pernah dirasakan.	Kuesioner	Sesuai dengan kekambuhan yang diisi oleh responden (keluarga) dengan Kategori Skor: 1. Tinggi = jika skor ≥ 3 kali dalam 1 tahun 2. Sedang = jika skor 1-2 kali dalam 1 tahun 3. Rendah = jika tidak kambuh dalam 1 tahun	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti harus dapat memutuskan atau memilih metode atau alat terbaik untuk mengukur variabel-variabel pada penelitian mereka (Surahman *et al.*, 2016).

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Masturoh (2018) kuesioner adalah tehnik pengumpulan data berisikan pertanyaan atau pernyataan peneliti yang kemudian akan dijawab oleh responden. Kuesioner ini terdiri dari 4 bagian: Bagian pertama lembar data demografi, bagian kedua lembar kuesioner dukungan keluarga, bagian ketiga adalah lembar mengenai kekambuhan pasien dan bagian selanjutnya adalah kepatuhan minum obat.

1. Data Demografi

Kuesioner data karakteristik responden yang meliputi nama(inisial), umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan.

2. Kuesioner Dukungan Keluarga

Sebanyak 24 item pertanyaan yang menggambarkan tentang dukungan keluarga yang mencakup tentang dukungan emosional (6 item), dukungan instrumental (6 item), dukungan informasi (6 item) dan dukungan penghargaan (6 item). Kuesioner ini menggunakan skala likert. Nilai yang diberikan oleh pasien dengan pernyataan dalam kuesioner tersebut terdiri dari nilai 1 = tidak pernah, nilai 2= jarang, nilai = 3 kadang-kadang, nilai 4= sering dan nilai 5 = selalu.

Setelah pasien menyelesaikan kuesioner, skor dari setiap pertanyaan ditambahkan dengan nilai terendah 24 dan nilai tertinggi 120. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan pada orang dengan skizofrenia. Pada penelitian ini untuk 24 item pertanyaan pada kuesioner, peneliti akan mendampingi responden ketika mengisi kuesioner dan menjelaskan maksud dari setiap item pertanyaan pada kuesioner tersebut kepada responden agar lebih mudah dipahami dan menghindari adanya bias.

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner dukungan keluarga

No	Komponen	Penjelasan	No item	Sistem penilaian	
				Jawaban	Nilai skor
1	Dukungan emosional	dukungan yang diberikan keluarga berupa perhatian, kasih sayang serta empati	1,3,5,7,9,11	Tidak pernah Jarang Kadang-kadang Sering Selalu	1 2 3 4 5
2	Dukungan instrumental	dukungan yang diberikan keluarga seperti tenaga, waktu, serta pendanaan ketika memberikan perawatan dan bimbingan di rumah	13,15,17,19, 21,23	Tidak pernah Jarang Kadang-kadang Sering Selalu	1 2 3 4 5
3	Dukungan informasi	dukungan yang diberikan keluarga berupa informasi-informasi yang penting bagi kesembuhan individu, saran dan sugesti	2,4,6,8,10,12	Tidak pernah Jarang Kadang-kadang Sering Selalu	1 2 3 4 5
4	Dukungan penghargaan	dukungan berupa umpan balik membimbing dan menengahi pemecahan masalah, seperti memberikan support, penghargaan dan perhatian	14,16,18,20, 22,24	Tidak pernah Jarang Kadang-kadang Sering Selalu	1 2 3 4 5

3. Tingkat Kekambuhan

Parameter : Tingkat kekambuhan dalam 1 tahun

- Tidak kambuh
- Kambuh 1-2 kali
- Kambuh \geq 3kali

Responden dapat memberikan centang/*check list* didalam kolom, sesuai dengan tingkat kekambuhan ODS. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kekambuhan.

4. Kuesioner Kepatuhan Minum Obat

Untuk mengetahui kepatuhan pasien dalam minum obat maka ada 10 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS) terdiri dari 8 pertanyaan tingkat kepatuhan minum obat (Rawi et al., 2019).

- a. Kepatuhan tinggi memiliki nilai 0
- b. Kepatuhan sedang memiliki nilai 1-2
- c. Kepatuhan rendah memiliki nilai 3-8

Keterangan : penilaian skala “YA” = 0 dan “TIDAK” = 1 untuk pertanyaan nomer 1-7. Setiap pertanyaan MMAS akan diberikan skor masing-masing yaitu 7 pertanyaan dengan skala Guttman dan 1 pertanyaan dengan skala likert. Dari perhitungan skor akan didapatkan 3 kategori kepatuhan yaitu skor perhitungan 8 masuk dalam kategori kepatuhan rendah, skor perhitungan 6-7 termasuk kategori kepatuhan sedang, dan apabila skor perhitungan 0-5 masuk dalam kategori kepatuhan rendah (Nuraini, 2019).

Tabel 3.3 Kisi-kisi kuesioner kepatuhan minum obat

No	Komponen	No item	Sistem penilaian	
			Jawaban	Nilai skor
1	Lupa mengkonsumsi obat	1,4,8	Tidak	0
			Ya	1
2	Tidak minum obat	2,5	Tidak	0
			Ya	1
3	Berhenti minum obat	3,6	Tidak	0
			Ya	1
4	Terganggu oleh jadwal minum obat	7	Tidak	0
			Ya	1

G. Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur apa yang ingin diukur (Surahman *et al.*, 2016). Dalam penelitian ini uji validitas kuesioner dukungan keluarga tidak dilakukan karena sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu Sefrina (2016) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial Pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan pada 30 pasien skizofrenia di Yayasan Dian Atmajaya dan di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,948.

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten (memperoleh hasil yang sama) apabila pengukuran dilakukan secara berulang (Surahman *et al.*, 2016). Uji reabilitas dapat dilihat pada nilai *cronbach alpha*, jika nilai $\alpha > 0,60$ maka pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliable. Hasil dari uji reliabilitas untuk kuesioner dukungan keluarga yang sudah valid menunjuk nilai alpha 0,935 dan kuesioner variabel dukungan keluarga disini sudah reliabel karena nilai sudah memenuhi syarat yaitu $0,935 > 0,6$.

Untuk kuesioner kepatuhan minum obat menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS). MMAS adalah alat penilaian dari WHO yang sudah divalidasi dan sering digunakan untuk menilai kepatuhan pengobatan pasien penyakit kronik dan digunakan pada tingkat kepatuhan pengobatan secara luas (Rawi et al., 2019).

H. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

1. Data primer

Merupakan data yang didapatkan dari kuesioner yang diberikan ke responden. Kuesioner langsung diisi oleh responden, didampingi oleh peneliti.

2. Data sekunder

Merupakan hasil dari pencatatan data-data penunjang RSJD Surakarta, seperti: data jumlah pasien dan lembar catatan rekam medis pasien.

I. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu bagian rangkaian kegiatan penelitian setelah kegiatan pengumpulan data. Menurut Hasan, pengolahan data adalah suatu cara atau proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus tertentu (Surahman *et al.*, 2016). Ada beberapa tahapan dalam pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. *Editing*

Editing adalah kegiatan untuk melakukan pemeriksaan, pengecekan dan perbaikan isian lembar formulir atau kuesioner (Surahman *et al.*, 2016). Pada saat proses *editing* peneliti memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden:

- 1) Apakah semua jawaban kuisoner sudah terisi lengkap
- 2) Apakah jawaban atau tulisan dari masing-masing pertanyaan cukup jelas dan dapat dibaca
- 3) Apakah jawabannya relevan dengan pertanyaan
- 4) Apakah jawaban-jawaban dari pertanyaan konsisten dengan jawaban dari pertanyaan yang lainnya.

b. *Coding*

Setelah data diedit selanjutnya dilakukan peng "kodean" an atau "*coding*" yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan dalam upaya memudahkan pengolahan data (Surahman *et al.*, 2016)

1) Data Demografi

a) Jenis Kelamin

laki-laki : diberi kode 1

Perempuan : diberi kode 2

b) Usia

Remaja Akhir (17 - 25 tahun): diberi kode 1

Dewasa Awal (26 - 35 tahun): diberi kode 2

Dewasa Akhir (36 - 45 tahun): diberi kode 3

Lansia Awal (46 - 55 tahun) : diberi kode 4

Lansia Akhir (56 - 65 tahun) : diberi kode 5

c) Pendidikan terakhir

SD : diberi kode 1

SMP : diberi kode 2

SMA : diberi kode 3

Perguruan tinggi : diberi kode 4

d) Pekerjaan

PNS : diberi kode 1

Swasta : diberi kode 2

Wiraswasta : diberi kode 3

Buruh tani : diberi kode 4

Lain-lain : diberi kode 5

2) Variabel dukungan keluarga

Tinggi : diberi kode 1

Rendah : diberi kode 2

3) Variabel kekambuhan

Tinggi : diberi kode 1

Sedang : diberi kode 2

Rendah : diberi kode 3

4) Variabel kepatuhan minum obat

Tinggi : diberi kode 1

Sedang : diberi kode 2

Rendah : diberi kode 3

c. *Tabulating*

Tabulating adalah kegiatan memasukkan data kedalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka, sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori (Surahman *et al.*, 2016).

d. *Entry*

Data yang dalam bentuk angka atau huruf dimasukkan kedalam program *software computer*, dalam proses ini penelitian dituntut ketelitian dari orang yang melakukan *entry*. Apabila tidak, maka terjadi bias meskipun hanya memasukkan data (Surahman *et al.*, 2016).

2. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian ini, ada beberapa jenis analisis data:

a. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Penyajian yang ada dalam penelitian ini dalam bentuk distribusi seperti: jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan

variabel penelitian yaitu dukungan keluarga, kepatuhan minum obat dan kekambuhan pada orang dengan skizofrenia.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yaitu analisa yang dilakukan peneliti untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Analisa bivariat pada penelitian ini meliputi :

- 1) Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan ODS
- 2) Hubungan kepatuhan minum obat dengan tingkat kekambuhan ODS

Analisa yang digunakan adalah analisi *Kendal Tau b*, karena data yang peneliti gunakan adalah jenis data ordinal dengan ordinal (Dahlan, 2016).

Berikut rumus uji *Kendal Tau b* :

$$\tau_b = \frac{\sum X - \sum Y}{\frac{n(n-1)}{2}}$$

Keterangan :

$\sum X = \sum Rx$: jumlah rangking atas

$\sum Y = \sum Ry$: jumlah rangking bawah

n : banyaknya sampel (pasangan data)

Uji statistik *Kendal Tau b* dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dengan tingkat kekambuhan pada orang dengan skizofrenia. Jika nilai Sig. < 0,05 maka ada hubungan dukungan keluarga dan

kepatuhan minum obat dengan tingkat kekambuhan pada ODS. Sedangkan jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak ada hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dengan tingkat kekambuhan pada ODS.

J. Jalannya Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan
 - a. Peneliti melakukan pengajuan judul kepada pembimbing.
 - b. Judul sudah disetujui, selanjutnya membuat proposal penelitian.
 - c. Peneliti mengajukan izin studi pendahuluan di RS Jiwa Daerah Surakarta untuk membuat latar belakang proposal penelitian.
 - d. Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 11 April 2023.
 - e. Melakukan pengumpulan literatur dan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.
 - f. Bimbingan proposal sampai memperoleh persetujuan.
 - g. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti mengajukan permohonan uji proposal.
 - h. Seminar proposal tanggal 30 Mei 2023.
 - i. Revisi proposal hingga memperoleh pengesahan.
 - j. Menyiapkan instrumen penelitian.
 - k. Menyiapkan lembar persetujuan responden
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Peneliti meminta surat permohonan izin penelitian dari kampus untuk melakukan uji riset penelitian kepada Pimpinan di RSJD Surakarta.

- b. Setelah dari diklat peneliti mengajukan surat permohonan ijin studi penelitian kepada Direktur RSJD Surakarta.
 - c. Peneliti mengurus surat *ethical clearance* untuk mulai mengambil data. Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti mempersiapkan untuk penelitian.
 - d. Meminta ijin kepada kepala ruang poliklinik rawat jalan untuk melakukan penelitian kepada responden.
 - e. Peneliti meminta ijin kepada keluarga ODS untuk melakukan penelitian tentang dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat.
 - f. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian kepada responden yaitu keluarga atau penanggungjawab ODS.
 - g. Peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) bagi responden yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.
 - h. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden, mendampingi responden, serta langsung membacakannya dalam pengisian kuesioner penelitian
 - i. Mengumpulkan hasil kuesioner yang telah diisi responden.
 - j. Peneliti memeriksa kembali data yang telah diisi oleh responden.
 - k. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian.
3. Tahap akhir
- a. Peneliti melakukan pengolahan data, menyusun laporan, dan kemudian di konsultasikan kepada pembimbing.

- b. Setelah pembimbing menyetujui hasil penelitian dan laporan maka peneliti mengajukan surat permohonan untuk mengikuti ujian seminar skripsi.
- c. Penyerahan hasil penelitian dalam bentuk tertulis yang kemudian dilanjutkan dengan ujian skripsi dan perbaikan atau revisi sesuai hasil ujian skripsi.
- d. Setelah hasil penelitian dan laporan sudah selesai di seminarkan dan direvisi, kemudian peneliti membuat surat pernyataan orisinalitas karya ilmiah dan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademisi ke Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan Universitas Sahid Surakarta.

K. Etika Penelitian

Etik penelitian adalah prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam penelitian. Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian (Surahman *et al.*, 2016). Adapun etika penelitian pada penelitian ini:

1. *Informed Consent* (Lembar persetujuan responden)

sebelum melakukan penelitian, responden akan diberikan lembar persetujuan atau *Informed Consent*, tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

Jika subjek bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan.

2. *Anonimity* (Tanpa nama)

Dalam menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data tetapi dalam bentuk kode masing-masing lembar tersebut.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjaga rahasia identitas penelitian dengan tidak mencantumkan nama (cukup dengan kode responden) pada setiap kuisioner. Peneliti menjaga rahasia data penelitian dengan menyimpan pada file/komputer pribadi yang tidak mungkin diakses orang lain.

4. Keadilan dan keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Peneliti dalam hal ini menjamin bahwa semua subjek penelitian mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan gender, agama dan etnis dan sebagainya.